

**KEMAMPUAN MEMBACA SKIMMING SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

**YUVETUS EKO PUTRANTO JA
NIM 4512102153**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

**KEMAMPUAN MEMBACA SKIMMING SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

UNIVERSITAS

Oleh

**YUVENTUS EKO PUTRANTO JA
NIM 4512102153**

BOSOWA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MEMBACA SKIMMING SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 25 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

YUVENTUS EKO PUTRANTO JA
NIM 4512102153



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 11 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 0931126006

Pembimbing II,

A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0919018701

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIDN. 450 096

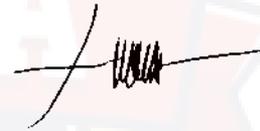
Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670802199108100

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Kemampuan Membaca Skimming Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar " beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri , bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 22 April 2016

Yang membuat pernyataan,



Adventus Eko Putranto Ja

ABSTRAK

YUVENTUS EKO PUTRANTO JA. 2016. *Kemampuan Membaca Skimming Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.* (dibimbing Lutfin Ahmad, dan A. Vivit Angreani).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membaca skimming. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar dengan jumlah 347 siswa.

Sampelnya sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel adalah teknik random sampling (acak). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca skimming siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar telah memadai. Hal itu dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa 25 orang atau 73,52% siswa sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas. Adapun siswa yang mendapatkan nilai 75 kebawah adalah 9 orang atau sebesar 26,47%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca skimming siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar hasilnya baik dan mencapai nilai criteria yang telah ditentukan..

Kata Kunci: Membaca Skimming.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Tritunggal Maha Kudus, melalui perantara Bunda Maria berkat doa dan kasih-Nya yang selalu membimbing anak-Nya dalam kebaikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak sedikit tantangan dan rintangan yang penulis hadapi, tetapi dengan kerja keras dan semangat yang disertai dengan doa bahkan motivasi dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya semua dapat teratasi dengan baik,, Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M. Si. selaku Dekan FKIP Universitas Bosowa Makassar.
3. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan para Dosen serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
4. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum sebagai Pembimbing I dan

A. Vivit Angreani S. Pd., M. Pd. sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, gagasan, bimbingan dan petunjuk dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyusunan skripsi ini.

5. Para penguji terima kasih pada bimbingan dan saran-sarannya.
6. Teristimewa rasa hormat dan kasih sayang penulis ucapkan hatur terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Adrianu Miselsius Ja, dan Ibunda Agnes Amoli yang telah bekerja keras membesarkan, merawat, mendidik dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pada Universitas Bosowa Makassar.
7. Kedua adikku Nona Semli dan Nona Elsa serta keluarga besar Natas Pampa yang dengan ikhlas memberikan dukungan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa Makassar, ini kado terindah buat kalian semua.
8. Teman-temanku Charles Y. Baru, Jufran, Lan Ahmad, Harto, Imakulata Nimung. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2012, Terimakasih atas kebersamaan yang telah kalian berikan dan semoga persaudaraan kita tetap terjalin selamanya.

Semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari yang Maha Kuasa. Penulis mengharapkan semoga karya ini dapat bermanfaat, khususnya di bidang pendidikan bahasa Indonesia. Dengan segala

kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima kritikan, koreksi dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya, penulis mengucapkan semoga Tuhan senantiasa mencurahkan berkat-Nya dalam kehidupan kita semua Amin.

Makassar, April 2016



Yuventus Eko Putranto Ja



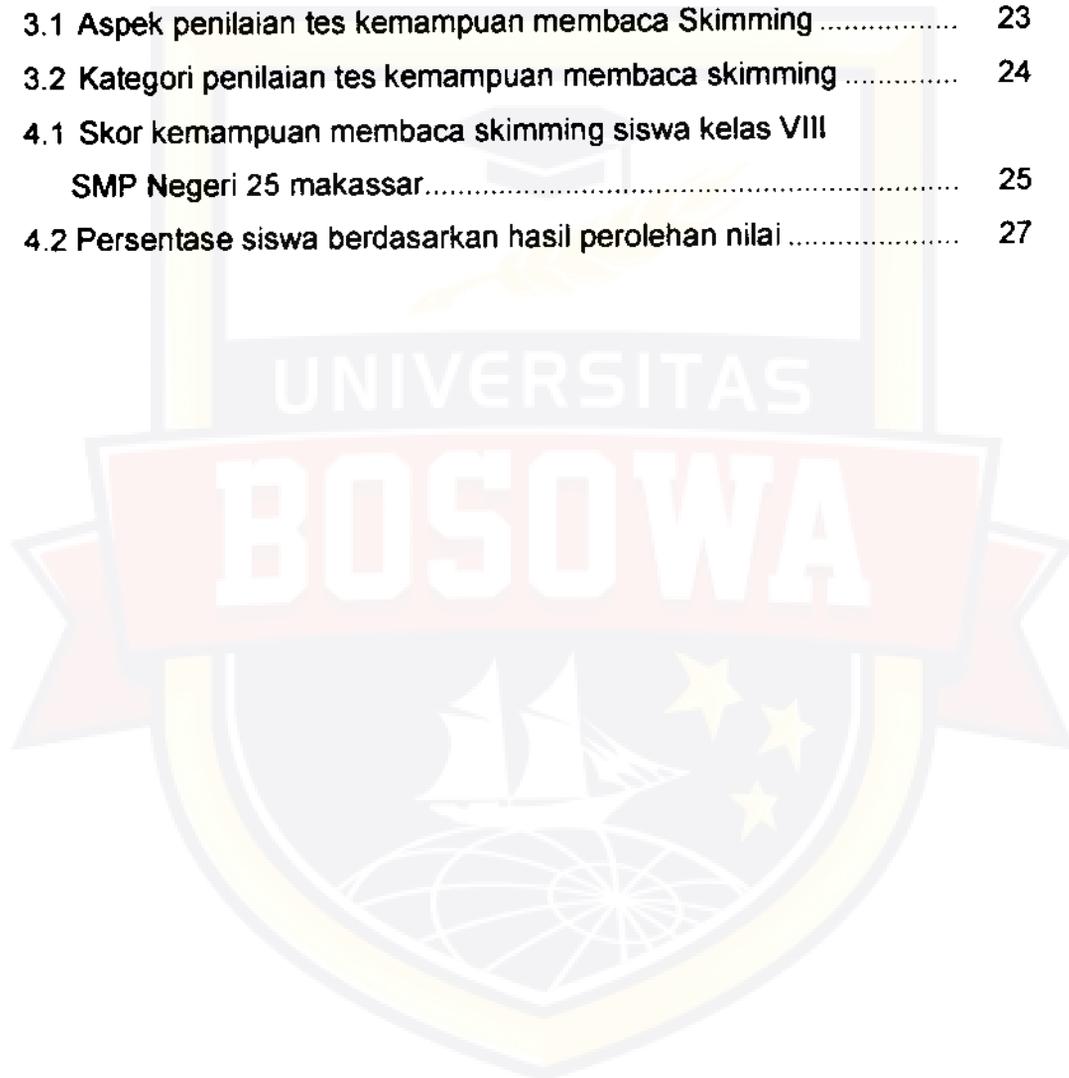
DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kemampuan Membaca	6
1. Jenis-jenis Membaca	9
2. Tujuan Membaca	11
3. Metode Pengembangan Kecepatan Membaca.....	12
4. Membaca Skimming.....	13
B. Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	20
B. Variabel dan Defenisi Oprasional Variabel	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi Hasil Penelitian	25
B. Pembahasan	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN	42
RIWAYAT HIDUP	50

DAFTAR TABEL

2.1 Keadaan populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.....	22
2.2 Keadaan sampel SMP Negeri 25 Makassar	23
3.1 Aspek penilaian tes kemampuan membaca Skimming	23
3.2 Kategori penilaian tes kemampuan membaca skimming	24
4.1 Skor kemampuan membaca skimming siswa kelas VIII SMP Negeri 25 makassar.....	25
4.2 Persentase siswa berdasarkan hasil perolehan nilai	27



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi penelitian.....	30
2. Gambar Saat Melaksanakan Penelitian.....	40
3. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses transformasi nilai-nilai intelektual, spiritual, dan humanis yang harus tersusun secara konstruktif serta teraktualisasi secara realitas. Transformasi ilmu pendidikan yang terjadi di lembaga pendidikan khususnya pada pendidikan menengah, baik komunikasi antara peserta didik sebagai subjek pendidikan dan pengajar sebagai urgensi aktualisasi nilai-nilai pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan, baik yang tertera dalam kurikulum sebagai bentuk konseptual maupun dalam konsep transformasi ilmu pengetahuan tersebut sebagai wujud implementasinya secara nyata harus dilakukan secara totalitas kepada seluruh peserta didik.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa dunia pendidikan menyesuaikan diri pada perubahan yang serba kompleks pada kehidupan manusia. Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan merupakan salah satu dari masalah pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional seperti

pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat peraga, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha itu ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan (Tarigan, 1986).

Pengajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa.

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan siswa ke arah kemampuan berbahasa secara kreatif, ada empat komponen keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan, yaitu kemampuan menyimak (*listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skills*), dan kemampuan menulis (*writing skills*).

Dari keempat keterampilan tersebut, membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya, makin banyak buku atau karangan yang dibaca, makin banyak pula yang akan diketahui. Oleh karena itu, salah satu jalan yang terbaik untuk memiliki ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya adalah memperbanyak membaca dalam berbagai disiplin ilmu. (Tampubolon, 1968)



Dalam hubungan dengan pendidikan bahasa Indonesia, membaca mempunyai maksud tersendiri sesuai dengan perkembangan pemakaian dan pengajaran bahasa. Kemampuan membaca dengan teliti pada isi bacaan baru akan diperoleh setelah siswa menguasai secara mantap lambang-lambang bunyi bahasa dan mengenal lambang-lambang tulisan itu menjadi bunyi bahasa sesuai dengan alfabet tulis.

Teliti terhadap isi bacaan inilah yang perlu dibina dan dikembangkan secara bertahap pada lembaga-lembaga pendidikan, utamanya di tingkat SMP. Hal ini harus dilakukan karena kemampuan ini merupakan alat untuk mencapai keberhasilan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya pelajaran-pelajaran lain pada umumnya.

Kemampuan untuk teliti terhadap isi bacaan sangat ditunjang oleh hakikat membaca sebagai suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks dalam arti bahwa proses membaca melibatkan faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan rumit dimaksudkan bahwa banyak faktor yang bekerja dalam proses membaca dan saling berhubungan antara faktor yang satu dan yang lain dalam menunjang ketelitian terhadap isi bacaan. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Pandangan bahwa pada hakikatnya membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu

adalah kemampuan membaca yang spesifik. Latar belakang faktor kemampuan internal dan eksternal seseorang menyebabkan setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda dengan orang lain. Proses membaca yang tidak sempurna itu pula menyarankan pada setiap orang agar belajar dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan membacanya.

Kemampuan membaca dimaksudkan bukan hanya mampu membaca lambang-lambang bahasa yang tertuang dalam bentuk tulisan, melainkan mampu membaca serta memahami informasi, baik yang bersifat kognitif maupun yang bersifat afektif (sikap). Disinilah kecepatan dan ketepatan membaca yang memadai itu dibutuhkan. (Nurhadi, 1987). Peneliti akan mengadakan penelitian mengenai kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam membaca skimming.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar dalam membaca skimming?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca skimming siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa, kemampuan membaca skimming dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Indonesia sehingga dapat memahami materi dengan baik.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia, temuan ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyiapkan strategi pembelajaran dalam upaya mengarahkan siswa untuk mencapai aktivitas belajar yang optimal.
3. Bagi peneliti, pengalaman praktis selama merancang dan melaksanakan penelitian ini memotivikasi guru memperluas penggunaan pada materi yang lain secara mandiri dan berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan 2013:7). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri. Broughton dalam Tarigan (2013:11) menyebutkan tiga komponen dalam keterampilan membaca.

- 1) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca.
- 2) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
- 3) Hubungan lebih lanjut dengan makna atau *meaning*.

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu, para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi respon terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda auditor dan berbicara haruslah mendahului kegiatan membaca.

Soedarso (1989:4) berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang



terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat- ingat.

Harjasudjana (1988:36) mengatakan bahwa membaca dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberi kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing.

Tampubolon (1968:228) berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Bahkan ada pula beberapa penulis yang beranggapan bahwa membaca adalah suatu kemauan untuk melihat lambang-lambang tertulis tersebut melalui suatu metode pengajaran membaca seperti fonik (ucapan, ejaan berdasarkan interpretasi fonemik terhadap ejaan biasa) menjadi membaca lisan. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang terakhir, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa , kemudian berbicara, sesudah itu membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum anak memasuki jenjang pendidikan sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis baru dapat diperoleh setelah melalui jenjang pendidikan sekolah.Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, atau biasa disebut caturtunggal. Tampubolon (dalam Asdam, 2009:4) mengatakan membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan

unsur fisik dan nonfisik yang bertujuan memahami seluruh informasi yang terdapat dalam keberhasilan.

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang menentukan banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar pada kondisi akan pentingnya arti, nilai dan fungsi membaca dalam kehidupan manusia. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya dan beranekaragamnya pengertian membaca.

Pada dasarnya, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau media tulis.

Berdasarkan beberapa batasan pengertian membaca yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses yang bersangkutan paut dengan bahasa, sedangkan bahasa adalah sandi yang direncanakan yang membawa makna.

1. Jenis-Jenis Membaca

Secara garis besar, membaca dapat dibagi atas beberapa bagian.

a. Membaca Dalam Hati

Menurut Tarigan (2013:30), membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati adalah untuk memperoleh informasi. Membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua jenis kegiatan membaca, yaitu membaca ekstensif dan



membaca intensif. Membaca ekstensif dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*). Kemudian yang tergolong membaca intensif yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide.

b. Membaca Memindai

Membaca memindai yaitu membaca dengan cepat suatu bahan bacaan untuk mendapatkan suatu kesan awal atau untuk menemukan sesuatu yang kita cari yang mungkin terdapat di dalam bacaan tersebut.

Menurut Santoso (2007:45), membaca memindai dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu membaca *skimming* dan membaca *skanning*.

1. Membaca Skanning

Menurut Haryadi (2007:170), "Membaca *scanning* adalah teknik membaca cepat dan langsung pada sasarannya. Dalam penggunaannya, pembaca langsung mencari informasi tertentu atau fakta khusus yang diinginkan tanpa memperhatikan atau membaca bagian lain dalam bacaan yang tidak dicari. Setelah menemukan informasi yang dicari pembaca membaca dengan teliti untuk memperoleh informasi tersebut".

"Membaca *scanning* ialah membaca sangat cepat, membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan pembaca, keperluan, dan bahan bacaan artinya, seseorang pembaca cepat yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan diberbagai cuaca dan keadaan membaca, jadi siswa melakukan kegiatan membaca memindai yaitu membaca dengan cepat

tetapi siswa tidak mengabaikan informasi yang diduplikasinya "(Rahim, 2005: 52).

2. Membaca skimming

Menurut Soedarso (2004:84), menyatakan bahwa skimming adalah suatu teknik pengajaran membaca untuk mendapatkan ide pokok pada suatu bacaan, sedangkan scanning adalah suatu teknik pengajaran membaca dengan cara melompati (skipping) atau langsung kesasaran yang dicari dalam bahan bacaan.

3. Membaca bersuara

Membaca bersuara adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh pembaca bersama-sama dengan pendengar untuk menangkap informasi dari suatu teks bacaan.

c. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut Slamet (2003:78) yaitu suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks .

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.makna, arti (*meaning*) erta sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif dalam membaca. (Tarigan, 2013: 9).

Tujuan membaca dianggap sebagai modal dalam membaca. Bahkan menurut hasil penelitian, hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Inilah yang mendorong para ahli

menyepakati bahwa tujuan membaca adalah modal utama dalam membaca (Nurhadi, 1987:134).

Tujuan seorang membaca akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca yang dimiliki. Tarigan (2013:9-10) mengemukakan enam tujuan membaca:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details and facts*)
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
3. Membaca untuk mengetahui susunan cerita (*reading for sequence or organization*)
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk inferensi (*reading for inference*)
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for clarity*)
6. Membaca untuk membandingkan atau pertentangan

3. Metode Pengembangan Kecepatan Membaca

Nurhadi (1987:53-56) mencoba menunjukkan beberapa metode yang dapat kita gunakan untuk meningkatkan kecepatan dan keefektifan dalam membaca, seperti sebagai berikut.

a. Metode Kosakata

Metode kosakata adalah metode mengembangkan kecepatan membaca melalui pengembangan kosakata si pembaca. Dasar pikiran dari metode ini yakni semakin besar dan semakin banyak perbendaharaan



kosakata seorang pembaca maka akan semakin tinggilah kecepatan membacanya.

b. Metode Motivasi atau Minat

Cara kerja metode ini adalah memotivasi para pembaca yang mengalami hambatan dalam kecepatan membacanya dengan rangsangan bahan-bahan bacaan yang menarik dan dapat menumbuhkan minat mereka untuk membacanya. Dari situ diharapkan akan muncul kebiasaan membaca yang tinggi sehingga akhirnya akan meningkat pula kecepatan dan pemahamannya terhadap bacaan. Dasar pikiran yang melandasi lahirnya metode ini ialah asumsi bahwa semakin tertarik atau semakin berminat seseorang pada jenis bacaan tertentu, maka semakin tinggi pula kecepatan dan pemahaman orang tersebut terhadap bacaan yang dibacanya. Demikian sebaliknya, jika membaca buku yang kurang disukainya, seseorang cenderung akan menjadikan kecepatan membacanya rendah.

c. Metode Bantuan Alat

Metode ketiga yang pernah dikembangkan untuk meningkatkan kecepatan dan kecermatan membaca adalah lewat latihan dengan menggunakan bantuan alat. Caranya antara lain ketika seorang pembaca (lihat baris bacaan) gerak matanya dipercepat dengan menggunakan bantuan alat, seperti ujung pensil, ujung jari, atau alat penunjang khusus lainnya. Dengan perkataan lain, gerak mata dibantu kecepatannya lewat

alat-alat tersebut. Mula-mula kecepatannya rendah kemudian berangsur-angsur menjadi semakin tinggi.

d. Metode Gerak Mata

Metode gerak mata merupakan metode yang paling banyak digunakan dan dikembangkan untuk meningkatkan kecepatan membaca seseorang. Artinya lewat metode gerak mata ini seseorang akan mampu meningkatkan kecepatan membacanya dua hingga tiga kali lipat dari kecepatan semula. Cara kerja metode ini adalah dengan mengembangkan gerakan bola mata menelusuri baris-baris bacaan secara cepat dan tepat. Metode ini diketahui banyak membuahkan hasil.

4. Membaca *Skimming*

Arti sebenarnya dari skimming (*skimming*) ialah "terbang pada halaman demi halaman buku". *Menskim* berarti menyapu halaman-halaman buku dengan cepat untuk menemukan sesuatu yang dicari (Nurhadi, 1987).

Skimming adalah suatu teknik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari hal-hal yang penting atau ide pokok dari suatu bacaan. Dengan demikian, jika seseorang sedang membaca dengan teknik *skimming* berarti dia tidak membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat atau bahkan paragraf demi paragraf, tetapi membaca halaman demi halaman secara menyeluruh. Setelah menemukan apa yang dicarinya, barulah membaca dengan kecepatan normal atau dengan teliti.

Menurut Wiener dan Bazerman (1978:65), skimming adalah poses membaca cepat untuk mencari fakta. Orang yang membaca dengan menggunakan teknik skimming harus melihat kalimat-kalimat yang diperkirakan mengandung informasi yang diperlukan secara tepat untuk mendapatkan fakta-fakta yang ada dalam setiap paragraf. Jadi, ketika seseorang melakukan skimming, berarti ia tengah mencari jawaban dari suatu pertanyaan. Contohnya, mencari makna kata tertentu dalam kamus, mencari pendapat-pendapat atau definisi-definisi sebuah istilah menurut ahli-ahli tertentu, mencari nomor telepon seorang sahabat dalam buku telepon, mencari keterangan tentang sebuah istilah dan penjelasannya dalam sebuah ensiklopedia.

Membaca skimming menuntut pembaca memiliki kemampuan untuk memproses teks dengan cepat guna memperoleh gambaran umum mengenai teks tersebut. Dalam hal ini melalui skimming pembaca memperoleh kesan umum mengenai bentuk dan isi teks, yaitu mengenai organisasi, gaya dan fokus tulisan, gagasan utama yang disampaikan dan sudut pandang penulis, termasuk mengenai kaitan teks dengan kebutuhan dan minat pembaca. Membaca skimming menuntut pembaca sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan organisasi teks, pengetahuan leksikal, terutama kata-kata yang mengatakan suatu petunjuk (*lexical clues*), dan kemampuan menemukan ide pokok suatu bacaan. Dengan demikian, pembaca diharapkan memiliki kemampuan membaca dengan sangat cepat yang berbekal kemampuan cangkuan mata yang sangat luas dan



beralih dengan cepat dari bagian demi bagian teks yang penting dibaca, berdasarkan pengetahuan mengenai organisasi teks dan pengetahuan mengenai kata-kata petunjuk teks. Seseorang dapat dikatakan sebagai pembaca skimming yang baik bila dapat memproses teks yang berisi sekitar 800 kata dalam satu menit. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membaca skimming berikut ini.

- 1) Terlebih dahulu buatlah pertanyaan, "Apakah yang Anda cari atau Anda perlukan dari buku ini?"
- 2) Dengan bantuan isi atau kata pengantar (jika yang dibaca itu sebuah buku), carilah kemungkinan bahwa informasi yang Anda butuhkan itu ada dalam buku tersebut.
- 3) Dengan penuh perhatian, coba telusuri dengan kecepatan yang tinggi setiap paragraf atau subbab yang Anda hadapi. Hal ini Anda lakukan jika yang Anda baca adalah buku.
- 4) Berhentilah ketika merasa menemukan apa yang Anda cari.
- 5) Bacalah dengan kecepatan normal, dan pahami dengan baik apa yang Anda cari itu.

Membaca skimming adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, dengan tujuan untuk mengenali topik bacaan, untuk mengetahui pendapat orang, untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya, untuk mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok dan

cara semua itu disusun dalam kesatuan pikiran dan mencari hubungan antarbagian bacaan itu, dan untuk penyegaran apa yang pernah dibaca.

Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca skimming, antara lain dapat mencari suatu informasi khusus yang diperlukan dari sebuah teks bacaan atau buku secara cepat dan efisien, dapat menjelajahi banyak halaman buku dalam waktu yang singkat, dan tidak terlalu banyak membuang-buang waktu, mencari sesuatu yang diinginkan dari buku, khususnya tindakan yang tidak menunjang terhadap pencarian informasi tersebut.

Membaca dengan cara skimming merupakan kegiatan membaca dengan kecepatan yang sangat tinggi sampai mencapai 1000 kpm. Hal ini menunjukkan bahwa skimming merupakan alat yang ampuh untuk mengatur kecepatan membaca sesuai dengan kebutuhan, terutama untuk nonfiksi sehingga kita tidak dikuasai oleh bahan, tetapi kitalah yang menguasainya sesuai dengan keperluan kita. Dengan demikian, daya guna cara membaca ini akan dapat kita rasakan. Untuk memperoleh skimming yang berdaya guna kita harus melakukannya dengan sungguh-sungguh. (Nurhadi,1989:109).

Memang dalam skimming tidak ada pola khusus untuk gerakan mata yang baik, tetapi ada cara yang sesuai dengan tujuan Anda membacanya. Gerakan mata hampir seperti jika membaca lengkap, kecuali jika. Anda harus melompati bagian-bagian tertentu. Salah satu pola yang efektif adalah menelusuri awal paragraf yang memuat ide

pokok, lalu cepat bergerak ke bagian lain paragraf itu dan berhenti jika detil penting, kemudian bergerak cepat lagi dan berhenti lagi untuk mengambil detil atau gagasan yang penting lainnya. Untuk mengetahui tempat informasi tertentu, bantuan yang baik adalah judul-judul bab dan subjudulnya, lalu jika yang dicari itu suatu angka maka gerakkan mata Anda dengan cepat dan berhentilah pada setiap angka yang sekiranya mirip, jika ternyata bukan, jangan ditunda lagi segera teruskan bergerak ke bawah. Dengan demikian, gerakan mata yang efektif merupakan modal utama dalam melakukan membaca skimming yang berdaya guna agar kita memperoleh hasil yang memuaskan.

B. Kerangka Pikir

Di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), diajarkan empat aspek yaitu aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca skimming karena menurut pengamatan penulis kurikulum, siswa mengalami kesulitan dalam membaca skimming. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini



Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif yakni pemaparan atau pelukisan tentang sesuatu yang sesuai dengan fakta. Tujuan utama dalam metode penelitian ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Gay dalam Sevilla Consuelo G., dkk (1993:71) mendefinisikan metode penelitian deskriptif sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca skimming siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di SMP Negeri 25 Makassar yang di Kompleks BTN Dwi Dharma Sudiang. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar

B. Variabel dan Defenisi Oprasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kemampuan membaca skimming siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.

2. Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kemampuan membaca skimming siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca dengan kecepatan yang tinggi untuk mencari hal-hal yang dianggap penting dalam suatu bacaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Ali (2001:5) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Selanjutnya, dikatakan bahwa semua objek penelitian, baik berupa manusia benda peristiwa, maupun gejala yang terjadi disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar yang berjumlah 347 orang yang menempati sepuluh kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1
Keadaan Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar.

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII-1	15	21	36
VIII-2	17	18	35
VIII-3	13	22	35
VIII-4	12	23	35
VIII-5	16	18	34
VIII-6	15	20	35
VIII-7	15	20	35
VIII-8	13	21	34
VIII-9	16	18	34
VIII-10	17	17	34
Jumlah	149	198	347

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 25 Makassar.

2. Sampel

Menurut Arikunto (1992:104), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang teliti. Karena keadaan populasi cukup besar, dilakukan pengambilan sampel, secara representatif/mewakili populasi atau bagian kecil yang diamati.

Menurut Arikunto (2006:), jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%, atau lebih, bergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek penelitian serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menarik sampel 10% dari jumlah anggota populasi secara acak sehingga jumlah anggota sampel yang diteliti adalah 35 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.2
Keadaan Sampel SMP Negeri 25 Makassar.

Kelas	Jumlah siswa	Sampel penelitian
VIII-1	36	3
VIII-2	35	4
VIII-3	35	4
VIII-4	35	4
VIII-5	34	3
VIII-6	35	4
VIII-7	35	4
VIII-8	34	3
VIII-9	34	3
VIII-10	34	2
Jumlah	347	34

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu teknik tes. Tes yang dimaksud adalah menyuruh siswa untuk membaca cerita pendek (cerpen) demi mengetahui kemampuan membaca skimming siswa. Adapun penilaian terhadap dari hasil bacaan siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Aspek Penilaian Tes Kemampuan Membaca skimming

No	Aspek yang Dinilai	Bobot
1.	Tokoh cerpen	15
2.	Tema cerpen	25
3.	Latar/setting	20
4.	Alur /plot	15
5.	Amanat	25
Jumlah		100

Wiyanto, (2013:179)

E. Teknik Analisis Data

Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0-100. Pemberian nilai minimal yang harus dicapai siswa dalam membaca skimming adalah 75 keatas dengan nilai klasikal 80% dari keseluruhan sampel. Untuk mengelolah skor mentah menjadi skor digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{bobot skor}} \times 100 \quad (\text{Kusmiati, 2007:27})$$

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Tes Kemampuan Membaca Skimming

No	Kategori	Interval Skor	
1.	Sangat baik	85 – 100	Mampu
2.	Baik	75 – 84	
3.	Cukup	65 – 74	Tidak Mampu
4.	Kurang	51 – 64	
5.	Sangat kurang	0 – 50	

Kunandar (2011:234)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan masalah yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan data sebagai sarana untuk memecahkan masalah. Dalam memaparkan hasil penelitian ini, penulis menguraikan secara sistematis sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengelola data adalah deskriptif kuantitatif. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa diberi tes objektif berupa tes membaca cerpen.

Data mengenai hasil tes terhadap siswa menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar berbeda-beda dalam hal mendeskripsikan kemampuan membaca skimming pada cerpen yang berjudul "ORANG-ORANG SEBRANG KALI" karya Ahmad Tohari, Hal ini dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Kemampuan Membaca *Skimming* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Muh. Gilang	15	15	20	15	10	75
2.	Ferdinan Putra	15	20	15	15	15	80
3.	Muh. Akmal	10	15	10	15	15	65
4.	Muh. Julfikar	15	20	15	15	20	85
5.	Muzaki	15	20	15	10	15	75
6.	Wahyudi	15	20	15	15	20	85
7.	Muh. Fadil	10	25	10	15	15	75

8.	Refki Dwi Fahreza	15	20	15	15	15	80
9.	Andi Hidayat	10	15	20	10	25	80
10.	Andi Kanif	15	25	20	15	15	90
11.	Zulfiady Hidruz	10	20	15	15	20	80
12.	A. Muh. Fikram	10	15	10	15	15	65
13.	Muh. Irgi Jali	15	15	20	10	20	80
14.	Andi Wello	10	20	15	15	20	80
15.	Ficra Bismatak	15	25	20	15	15	90
16.	Istacama	15	25	20	15	20	95
17.	Anggun Ramdani	15	20	20	15	20	90
18.	Nur Aisha	10	25	15	10	15	75
19.	Dia Indah	10	15	20	15	20	80
20.	Nurhidaya	15	10	20	10	25	80
21.	Risma	15	20	15	15	25	90
22.	Dwiyanti	15	25	20	15	20	95
23.	Nur Saadah	10	25	15	10	10	70
24.	Wulan Ari	15	20	15	15	20	85
25.	Nifta Nurul	15	10	20	10	25	80
26.	Lusi Fera Neisah	15	25	20	15	20	95
27.	Rammania	15	25	20	15	25	100
28.	Nur Wulan Ramdani	15	20	15	15	20	85
29.	Dian Eka	15	10	20	10	25	80
30.	Nur Aisah	15	20	15	15	20	85
31.	Dwi Safitri	10	15	20	15	20	80
32.	Sri Mahrani	15	20	15	15	20	85
33.	Andi Ainun	15	15	20	15	10	75
34.	Sepia Salsabila	10	25	15	10	10	70
Total							2780
Rata- Rata							81,76%

Data yang terlihat pada tabel di atas bahwa di antara 34 siswa terdapat satu orang yang berhasil meraih nilai 100 ada 1 orang siswa sebagai nilai tertinggi atas nama Nur Wulan Ramadani, yang meraih nilai 95 ada 3 orang siswa atas nama Nur Sadaah, Istikama, dan Ramania. Yang meraih nilai 90 terdapat 4 orang siswa atas nama Andi Kanif, Fisca Wismanata, Anggun Rahmadani, Risma Dwianti. Yang mendapat nilai 85 terdapat 6 orang siswa atas nama Muh. Julfikar, Wahyudi, Nifta Nurul,

Dian Eka, Dwi safitri, Andi Ainun. Yang meraih nilai 80 ada 11 orang siswa atas nama Ferdinan Paturu, Fahreza, Andi Hidayat, Julfiadi Hidrus, Muh. Irgizali, Andi Welo, Dia Inda, Nurhidaya, Lusi Fera, Nur Aisah, Sri Maharani. Yang meraih nilai 75 ada 5 orang siswa atas nama Muh. Gilang, Muzaki, Muh. Fadil, Nur Aisah, Sepia Salsabila. Yang meraih nilai 70 ada 2 Orang siswa atas nama Wulan Ari dan Ardianti Saiful. Yang meraih nilai 65 ada 2 orang siswa atas nama Muh. Akmal dan Fikran

Dari hasil penilaian yang diperoleh diatas maka persentase siswa yang berhasil meraih nilai 75 ke atas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Siswa yang meraih nilai 75 ke atas}}{\text{Jumlah siswa sampel}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{25}{34} \times 100 \\ &= 73,52\% \end{aligned}$$

Hasil analisis data di atas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.2

Persentase siswa berdasarkan hasil perolehan nilai:

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	75 ke atas	25 orang	73,52%
2.	75 ke bawah	9 orang	26,47%
Jumlah		34 orang	100%

Data yang terlihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang berhasil meraih nilai 75 ke atas terdapat 25 orang siswa (73,52%), sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 9 orang siswa (26,47%). Jadi, berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dikatakan mampu.

1. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dalam penelitian. Hasil yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan.

Hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas memperlihatkan dengan jelas bahwa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar sudah mencapai kriteria penguasaan materi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari 34 orang siswa sebagai sampel, 25 orang anggota sampel atau 73,52% yang memperoleh 75 ke atas dan 9 orang anggota sampel atau 26,47% kurang dari 75.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan membaca skimming siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar sangat baik. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan membaca cerpen yang berjudul "ORANG-ORANG SEBRANG KALI" siswa dapat memperoleh informasi atau menambah pengetahuan. Selain itu siswa dapat lebih mudah menjawab soal atau pertanyaan yang diberikan, tentunya peneliti sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan motivasi terhadap siswa.



Dengan demikian, hasil keseluruhan pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar dapat dikatakan mampu dalam membaca skimming.

Adapun yang dinilai dari tes membaca cerpen orang-orang seberang kali yang diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar dengan jumlah siswa 34 orang yakni berupa pertanyaan sebagai berikut

Soal

1. Siapa tokoh cerita dalam cerpen *Orang-Orang seberang kali*
2. Apa tema dari cerpen yang berjudul *Orang-Orang seberang kali*
3. Dimana latar/setting dari cerpen *Orang-Orang seberang kali*
4. Bagaimana alur cerpen yang berjudul *Orang-Orang seberang kali*
5. Apa amanat yang terkandung pada cerpen yang berjudul *Orang-Orang seberang kali*

Nama : Rahmania

CERPEN

Judul Cerpen : Orang – Orang Seberang Kali

Pengarang : Ahmad Tohari

Disuatu perkampungan ada desa yang terpisah dengan desa lain, yaitu perkampungan seberang kali, kami menyebutnya " Orang – orang seberang kali ". Sebenarnya kali itu hanya sebuah parit alam yang dalam, kalau orang ingin menyeberanginya hanya dengan titian batang pinang. Ada perbedaan yang sangat menonjol dari desa kami. Orang – orang seberang kali menganggap ada jago adalah bagian terpenting dalam hidup mereka. Disana ada pemimpin yang disebut *butoh*, yang bernama Madrakum.

Setiap fajar, muadzin surau kami selalu dibangunkan oleh ayam jago orang seberang kali. Setelah disana ayam jantan berkokok, maka didesa kami seruan takbir subuh. Didesa kami orang – orang pulang dari surau, disana orang – orang jongkok sambil mengelus – elus ayam jago. Tetapi rabu kemarin ada orang seberang kali yang sudah berdiri didepan rumahku saat masih fajar, ternyata Kang Samin.

Kang Samin memberitahuku kalau Madrakum sedang sekarat, tetapi penyakitnya sangat aneh. Dan ternyata dia sudah lama sekarat. Setiap hari bukannya bertambah baik malah bertambah buruk keadaannya, badannya melemah, daun telinganya terkulai, bau mayat

yang khas, dan raut mukanya yang sudah lain sama sekali. Tetapi dia tidak mati juga, seakan dia lah yang sedang menunggunya.

Ternyata memang benar semua yang dikatakan Kang Samin, Madrakum memang sekarat menunggu mati yang seakan enggan menjemputnya. Lalu aku duduk diatas kursi dekat kepala Madrakum, lalu aku mulai membacakan Surah Yassin yang sudah ku hafal diluar kepala, orang – orang seberang ternyata bias menciptakan keheningan saat aku membacakan ayat – ayat suci. Setelah selesai, kemudian aku berpamitan untuk pulang kerumah dan memberitukan keadaan Madrakum kepada tetangga desaku.

Setelah sampai dirumah, aku memberitahu istriku dulu, dan keluar untuk memberitahukan keadaan Madrakum kepada tetanggaku, tetapi sebelum keluar halaman tiba – tiba dengan wajah yang sangat senang Kang Samin muncul dan mengucapkan terima kasih serta memberitahukan bahwa ternyata Madrakum telah mati. Yang tidak aku mengerti adalah sikap aneh yang dilakukan Madrakum sebelum *Sakaratul Maut*. Kata Kang Samin, tidak lama setelah aku pulang, Madrakum berdiri gagah, lalu membuat gerakan – gerakan persisi ayam jago yang sedang menggombal betinanya. Tidak hanya itu, dia kemudian keluar, berdiri megah, matanya liar, kedua tangannya mengepak. Tetangganya terpana melihat Madrakum berkokok berkali – kali seperti ayam jago miliknya sehingga ayam – ayam jago disebelahnya menyangkulnya bergantian.

Tapi semuanya berakhir ketika Madrakum jatuh melingkar ditanah dan ternyata dia telah mati.

Hasil tes analisis siswa yang bernama **Rahmania** apabila dilihat dari Toko cerpen sudah tepat yakni **Aku, Maradakun, dan Kang Samin** dilihat dari Tema cerpen sudah benar yaitu **Keagamaan**, jika dilihat dari latar/setting sudah benar yakni **Fajar pagi, surau, Masjid Rumah Maradakun, dan Desa seberang kali/ Rumah Toko "Aku"** Adapun alur yang digunakan dalam cerpen ini adalah Alur **Mundur**, Adapun amanat yang akan disampaikan dalam cerpen ini yaitu **Jangan suka mengadu ayam karena perbuatan tersebut dilarang oleh agama, apalagi perbuatan itu disertai dengan judi**

Nama : Muhamad Gilang

CERPEN

Judul Cerpen : Orang – Orang Seberang Kali

Pengarang : Ahmad Tohari

Disuatu perkampungan ada desa yang terpisah dengan desa lain, yaitu perkampungan seberang kali, kami menyebutnya " Orang – orang seberang kali ". Sebenarnya kali itu hanya sebuah parit alam yang dalam, kalau orang ingin menyeberanginya hanya dengan titian batang pinang. Ada perbedaan yang sangat menonjol dari desa kami. Orang – orang seberang kali menganggap ada jago adalah bagian terpenting dalam hidup mereka. Disana ada pemimpin yang disebut *butoh*, yang bernama Madrakum.

Setiap fajar, muadzin surau kami selalu dibangunkan oleh ayam jago orang seberang kali. Setelah disana ayam jantan berkokok, maka didesa kami seruan takbir subuh. Didesa kami orang – orang pulang dari surau, disana orang – orang jongkok sambil mengelus – elus ayam jago. Tetapi rabu kemarin ada orang seberang kali yang sudah berdiri didepan rumahku saat masih fajar, ternyata Kang Samin.

Kang Samin memberitahuku kalau Madrakum sedang sekarat, tetapi penyakitnya sangat aneh. Dan ternyata dia sudah lama sekarat. Setiap hari bukannya bertambah baik malah bertambah buruk keadaannya, badannya melemah, daun telinganya terkulai, bau mayat yang khas, dan raut mukanya yang sudah lain sama sekali. Tetapi dia tidak mati juga, seakan dia lah yang sedang menunggunya.

Ternyata memang benar semua yang dikatakan Kang Samin, Madrakum memang sekarat menunggu mati yang seakan enggan menjemputnya. Lalu aku duduk diatas kursi dekat kepala Madrakum, lalu aku mulai membacakan Surah Yassin yang sudah ku hafal diluar kepala, orang – orang seberang ternyata bias menciptakan keheningan saat aku membacakan ayat – ayat suci. Setelah selesai, kemudian aku berpamitan untuk pulang kerumah dan memberitukan keadaan Madrakum kepada tetangga desaku.

Setelah sampai dirumah, aku memberitahu istriku dulu, dan keluar untuk memberitahukan keadaan Madrakum kepada tetanggaku, tetapi sebelum keluar halaman tiba – tiba dengan wajah yang sangat senang

Kang Samin muncul dan mengucapkan terima kasih serta memberitahukan bahwa ternyata Madrakum telah mati. Yang tidak aku mengerti adalah sikap aneh yang dilakukan Madrakum sebelum *Sakaratul Maut*. Kata Kang Samin, tidak lama setelah aku pulang, Madrakum berdiri gagah, lalu membuat gerakan – gerakan persisi ayam jago yang sedang menggombal betinanya. Tidak hanya itu, dia kemudian keluar, berdiri megah, matanya liar, kedua tangannya mengepak. Tetangganya terpana melihat Madrakum berkokok berkali – kali seperti ayam jago miliknya sehingga ayam – ayam jago disebelahnya menyangkulnya bergantian. Tapi semuanya berakhir ketika Madrakum jatuh melingkar ditanah dan ternyata dia telah mati.

Hasil tes analisis siswa yang bernama Muhamad Gilang terdapat beberapa kesalahan dalam menentukan tokoh cerpen yakni **Aku Maradakun** yang seharusnya tokoh cerpen **Aku, Maradakun dan Kang Samin**, jika dilihat dari tema cerpen sdah benar yaitu **Keagamaan**, apabila dilihat dari latarnya atau setting ada kesalahan yakni tidak lengkap jawabannya, yang seharusnya, **Fajar Pagi, Surau, Masjid Rumah Maradakun, Desa Seberang Kali, Rumah Toko Dan “Aku”** adapun amanat yang akan disampaikan dalam cerpen ini adalah **jangan suka mengadu ayam karena perbuatan tersebut dilarang oleh allah dan agama apalagi disertai dengan judi.**

Nama : Muhamad Fikram

CERPEN

Judul Cerpen : Orang – Orang Seberang Kali

Pengarang : Ahmad Tohari

Disuatu perkampungan ada desa yang terpisah dengan desa lain, yaitu perkampungan seberang kali, kami menyebutnya “ Orang – orang seberang kali “. Sebenarnya kali itu hanya sebuah parit alam yang dalam, kalau orang ingin menyeberanginya hanya dengan titian batang pinang. Ada perbedaan yang sangat menonjol dari desa kami. Orang – orang seberang kali menganggap ada jago adalah bagian terpenting dalam hidup mereka. Disana ada pemimpin yang disebut *butoh*, yang bernama Madrakum.

Setiap fajar, muadzin surau kami selalu dibangunkan oleh ayam jago orang seberang kali. Setelah disana ayam jantan berkokok, maka didesa kami seruan takbir subuh. Didesa kami orang – orang pulang dari surau, disana orang – orang jongkok sambil mengelus – elus ayam jago. Tetapi rabu kemarin ada orang seberang kali yang sudah berdiri didepan rumahku saat masih fajar, ternyata Kang Samin.

Kang Samin memberitahuku kalau Madrakum sedang sekarat, tetapi penyakitnya sangat aneh. Dan ternyata dia sudah lama sekarat. Setiap hari bukannya bertambah baik malah bertambah buruk keadaannya, badannya melemah, daun telinganya terkulai, bau mayat

yang khas, dan raut mukanya yang sudah lain sama sekali. Tetapi dia tidak mati juga, seakan dia lah yang sedang menunggunya.

Ternyata memang benar semua yang dikatakan Kang Samin, Madrakum memang sekarat menunggu mati yang seakan enggan menjemputnya. Lalu aku duduk diatas kursi dekat kepala Madrakum, lalu aku mulai membacakan Surah Yassin yang sudah ku hafal diluar kepala, orang – orang seberang ternyata bias menciptakan keheningan saat aku membacakan ayat – ayat suci. Setelah selesai, kemudian aku berpamitan untuk pulang kerumah dan memberitukan keadaan Madrakum kepada tetangga desaku.

Setelah sampai dirumah, aku memberitahu istriku dulu, dan keluar untuk memberitahukan keadaan Madrakum kepada tetanggaku, tetapi sebelum keluar halaman tiba – tiba dengan wajah yang sangat senang Kang Samin muncul dan mengucapkan terima kasih serta memberitahukan bahwa ternyata Madrakum telah mati. Yang tidak aku mengerti adalah sikap aneh yang dilakukan Madrakum sebelum *Sakaratul Maut*. Kata Kang Samin, tidak lama setelah aku pulang, Madrakum berdiri gagah, lalu membuat gerakan – gerakan persisi ayam jago yang sedang menggombal betinanya. Tidak hanya itu, dia kemudian keluar, berdiri megah, matanya liar, kedua tangannya mengepak. Tetangganya terpana melihat Madrakum berkokok berkali – kali seperti ayam jago miliknya sehingga ayam – ayam jago disebelahnya menyangkulnya bergantian.

Tapi semuanya berakhir ketika Madrakum jatuh melingkar ditanah dan ternyata dia telah mati.

Hasil tes analisis siswa yang bernama Muhamad Fikram ada beberapa kesalahan dalam menentukan tokoh cerpen yakni **Aku, Maradakun yang seharusnya Aku, Maradakum dan Kang Samin**, jika dilihat dari isi tema cerpen benar yakni **Keagamaan**, adapun alur yang digunakan dalam cerpen ini yakni **alur mundur**, adapun pesan yang disampaikan dalam cerpen yaitu **bahwa kita jangan suka mengadu ayam yang seharusnya kita jangan suka mengadu ayam karena perbuatan tersebut dilarang oleh Allah dan agama apalagi disertai dengan judi.**



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa persentase skor nilai yang diperoleh siswa memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 25 orang atau dengan persentase 73,52%, hasil ini menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, diantaranya ada yang kategori sangat baik dan kategori baik. jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke bawah sebanyak 9 orang atau dapat dipersentasekan 26,47%, hasil ini menunjukkan bahwa dari 9 orang siswa tidak menjawab semua soal dengan benar, dan hasil dari 9 orang siswa tersebut dikategori cukup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar dikatakan mampu.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang penulis peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, Penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya siswa memiliki kebiasaan membaca yang tinggi. Agar kemampuan membaca skimming dapat dicapai.
2. Hendaknya guru dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa dengan menambah jam wajib kunjung ke perpustakaan.
3. Guru hendaknya memahami secara lebih luas kaidah-kaidah bahasa Indonesia sehingga di dalam mengajarkan kalimat sederhana guru dapat mengemukakan contoh-contoh kalimat yang bervariasi sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan.
4. Siswa dibiasakan memanfaatkan waktu luang baik di sekolah maupun di rumah untuk berlatih digunakan pola kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa dipengaruhi oleh kaidah bahasa daerah.
5. Dalam mengajarkan materi bahasa Indonesia guru tidak boleh terpaku dengan satu metode saja sebab bahasa Indonesia merupakan materi yang memiliki cakupan ruang lingkup yang luas dan fleksibel.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat disampaikan, semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Surhasimi. 1997. *Prosedur Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdam, Muhammad. 2009. *Pengajaran Keterampilan Membaca*. Makassar: Awal.
- 2012. *Bahasa Indonesia: Pengantar Pengembangan Kepribadian*. Makassar: LIPa.
- Gani dan Semi. 1976. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Jakarta: Gramedia.
- Harjasujana, Ahmadslamet. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Haryadi. 2007. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmiati. 2007. *Metode penelitian*. Bandung: angkasa.
- Muchlisoh, 1992. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Bandung.
- Nurhadi. 1987. *Membaca cepat dan efektif*. Bandung: CV Sinar Baru.
1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV Sinar Baru
- Nuttal, Christine. 1989. *Teaching Reading Skills in a Foreign Languages*. ELBS.
- Rahim. 2005. *Membaca Ada Tiga Aspek*. Bandung: Usaha Nasional.
- Slamet. 2003. *Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Ditinjau dari Penguasaan Struktur Kalimat dan Pengetahuan Derivasi: Survei di PGSD Fkip Universitas Sebelas Maret Surakarta, Paedagogia (Penelitian Pendidikan), Jilid 6 no. 1:73-87.*
- Soedarso . 1988. *System Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Supriyadi. 1995. *Membaca di Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.

Tampubolon, D.P.1968. *KemampuanMembaca : Teknik Membaca Efektif dan Eisien.* Bandung : Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*, Bandung : Angkasa.

Wiener dan Bazerman.1978. *Kemampuan Membaca Intensif.* Jakarta: Gramedia.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS

BOSOWA



HASIL KERJA SISWA

NAMA : Ramani'a
NO. Absen : 27

100

1. Siapa foto cerita dalam cerpen yg berjudul orang-orang seberang kali?
15 Jawaban : Aku, mardakum, bang samin
2. Apa tema cerpen yg berjudul orang-orang seberang kali?
25 Jawaban : Keagamaan
3. Dimana latar / setting dlm cerpen orang-orang seberang kali?
20 Jawaban : 1. setting waktu = Pagar, Pagi
2. - Tempat = { Surau (masjid)
Rumah mardakum
(Desa seberangkali)
Rumah toko 'aku'
4. Bagaimana alur cerpen yg berjudul "orang-orang seberang kali"?
15 Jawaban = alur mundur.
5. Apa amanat yg terkandung dlm cerpen yg berjudul orang-orang seberang kali?
25 Jawaban
Jangan suka mengadu ayam karena perbuatan ~~itu~~ tersebut dilarang oleh agama, apalagi jika perbuatan itu disertai judi, Allah mengur melalui kematian mardakum yang mati secara tidak wajar.

Nama : Muh. Gilang
No Absen (01)



- 1 Siapa tokoh cerita dalam cerpen orang-orang seberang kali?
- 2 Apa Tema cerpen?
- 3 Dimana latar / Setting dari cerpen orang-orang seberang kali?
- 4 Bagaimana alur cerpen?
- 5 Apa amanat cerpen?

Jawab

15
15
20

1 Aku, Madrakum

2 Keagamaan

- Waktu : Fajar, Pagi

- Tempat : Surau / mesjid Rumah madrakum (Desa seberang kali)

15

4 Alur Mundur

10

5 Jangan suka mengadu ayam karena perbuatan tersebut di larang oleh Allah dan agama. Apologi disertai judi.

65

nama: A muh fikrom

no absen: 12

- 1 siapa tokoh dalam cerpen
- 2 apa latar cerpen ?
- 3 dimana latar atau setting cerpen ?
- 4 bagaimana alur cerpen ?
- 5 apa amanat cerpen ?

jawaban

- 10 1 alur mandrakum
- 15 2 keagamaan
- 10 3 1. fajar pagi
2. sore hari menjelang malam mandrakum
- 15 4 alur awal dan
- 15 5 bahwa kita jangan s. ke mandrakum. aya

Gambar Saat Melaksanakan Penelitian

A. Menjelaskan pada siswa tentang membaca skimming dalam cerpen yang berjudul "ORANG –ORANG SEBERANG KALI"



B. Mengarakan siswa cara mengerjakan cerpen yang berjudul "ORANG-ORANG SEBRANG KALI"



C. Antusiasme siswa mengerjakan tugas tentang cerpen yang berjudul "ORANG-ORANG SEBRANG KALI"



D. Antusias siswa mendengarkan penjelasan cerpen yang berjudul "ORANG-ORANG SEBRANG KALI"





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SMP NEGERI 25 MAKASSAR
 Alamat : Komp. BTN Dwi Dharma Sudiana Telp. 515363 Makassar

KETERANGAN PENELITIAN

No.: 421.3/033/SMP.25/II/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : YUVENTUS EKO PUTRANTO JA
 NIM : 4512102153
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 25 Makassar dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul penelitian :

(KEMAMPUAN MEMBACA SKIMMING SISWA KELAS VII SMP NEGERI 25 MAKASSAR)

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar , 24 April 2016

Kepala Sekolah,

 NURHADI TAIYA
 Jabat : Pembina Tk.1

NIP. 19661231 198903 1 126

RIWAYAT HIDUP PENULIS



YUVENTUS EKO PUTRANTO JA. Lahir di Pampa, Kab. Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. pada tanggal 25 November 1990 anak pertama dari lima bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari bapak Adrianus Miselsius ja dan Agnes Amoli. Tamat SDK Waewako tahun 2003, dan melanjutkan pendidikan pada SMPK Gaya Baru dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMK Karya Ruteng dan tamat pada tahun 2009. Pada septemper 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bosowa Makassar dan selesai pada tahun 2016.

BUSOWA

